

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam pembangunan masa depan suatu bangsa. Dalam kehidupan, pendidikan juga memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menurut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan (Isjoni, 2009).

Seperti halnya di Indonesia, pemerintah telah berusaha untuk melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam ukuran mikronya, kualitas pendidikan sendiri masih dipengaruhi oleh banyak hal, misalnya kualitas guru serta ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2012).

Demikian juga yang ditulis oleh Suseno dalam Winarto (2012) menyatakan bahwa salah satu masalah pembelajaran di sekolah-sekolah adalah banyak siswa yang memperoleh hasil belajar rendah. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari luar (eksternal), maupun yang berasal dari dalam (internal). Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya penggunaan media pembelajaran dan model pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya inovasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti kepada beberapa siswa di SMA Negeri 11 Medan, mereka mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran kimia selama ini

kurang menarik dan membosankan karena guru hanya menjelaskan saja sehingga siswa merasa jenuh dan kurang memiliki minat dalam belajar kimia, sehingga sedikit sekali siswa yang bertanya kepada guru meskipun materi yang disampaikan guru belum dapat dipahami.

Model pembelajaran merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce dan Weil dalam Rusman (2011) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu cara atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)*.

TGT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi, dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing – masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak dimengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru (Rusman,2011).

Media belajar itu diperlukan oleh guru agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat dewasa ini, banyak inovasi media pembelajaran yang sudah dipergunakan dalam pembelajaran kimia. Dalam hal ini media pembelajaran yang dimaksud yaitu *mind mapping* (peta pikiran) dan *molymood*.

Penelitian Tyasning (2012) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT dilengkapi LKS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi minyak bumi. Selain itu Firda Ayu Pratiwi (2013) membuktikan bahwa hasil belajar kimia yang dibelajarkan dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan media *mind mapping* lebih tinggi

dibandingkan dengan pengajaran ekspositori, dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa nilai rata-rata untuk kelas yang diajarkan dengan model kooperatif tipe TGT lebih tinggi dari pada kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran ekpositori, masing-masing 8,087 dan 7,350. Penelitian yang sama dilakukan juga oleh Putra dan Hairida yang menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan multimedia berbasis *mind mapping* memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar sebesar 33,89%.

Selain itu media yang dapat digunakan adalah model suatu molekul atau *molymood*. *molymood* adalah suatu alat peraga untuk menggambarkan model suatu molekul. *Molymood* sudah terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep bentuk molekul. Melalui *molymood*, siswa diharapkan dapat melihat secara langsung model suatu molekul dari senyawa hidrokarbon, sehingga siswa lebih mudah memahami materi hidrokarbon (Septiani dalam Pratiwi, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dewi Pratiwi dan Rini Muharini (2010) menyimpulkan bahwa model kooperatif tipe TGT berbantuan media *molymood* pada materi hidrokarbon dengan sub materi alkana memberikan pengaruh cukup baik terhadap hasil belajar siswa dengan *effect size* sebesar 0,64 (23,89%). Rakhmadhani (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengaruh penggunaan metode TGT berbantuan media teka-teki silang dan ular tangga memberi pengaruh yang signifikan dibuktikan dengan nilai signifikansi (< 0.05), selain itu Desstya (2013) menyimpulkan bahwa Pembelajaran Kimia dengan Metode TGT menggunakan media animasi lebih tepat digunakan pada siswa yang memiliki kemampuan memori yang rendah dari pada menggunakan media kartu dimana masing –masing 66,32 dan 60,13.

Hidrokarbon adalah salah satu pokok bahasan kimia yang terdapat pada kurikulum SMA yang dipelajari di kelas X pada semester 2. Hasil wawancara dengan Ibu Saur Sianturi (guru kimia di SMA Negeri 11 Medan) pada bulan Februari 2014 memberikan informasi bahwa materi hidrokarbon merupakan salah satu materi yang sulit dipahami oleh siswa di SMA Negeri 11 Medan dikarenakan siswa masih belum bisa menentukan kedudukan atom karbon dalam rantai

senyawa karbon, nomor terendah dalam menuliskan tata nama senyawa hidrokarbon, dan isomer dari senyawa hidrokarbon.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa Menggunakan Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) Dengan Media *Mind Mapping* Dan *Molymood* Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon “**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Dalam proses pembelajaran kimia keaktifan siswa dalam kegiatan belajar masih rendah karena kegiatan guru masih menjadi pusat pembelajaran.
2. Belum adanya penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.
3. Pelajaran kimia yang dianggap sulit dan membosankan karena pelaksanaan pembelajaran kurang variatif dan inovatif sehingga minat belajar kimia siswa rendah.
4. Hasil belajar kimia sebagian siswa pada pokok bahasan hidrokarbon masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Pokok bahasan yang diajarkan pada penelitian ini adalah hidrokarbon.
2. Model TGT yang diintegrasikan dengan media *mind mapping*.
3. Model TGT yang diintegrasikan dengan media *molymod*.
4. Hasil penelitian yang diukur adalah hasil belajar.
5. Penelitian dilakukan di kelas X SMA Negeri 11 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) dengan media *mind mapping* dibandingkan dengan model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) dengan media *molymood* pada materi pokok hidrokarbon ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) dengan media *mind mapping* dibandingkan dengan model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) dengan media *molymood* pada materi pokok hidrokarbon.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru Kimia

Mengetahui pola dan model pembelajaran yang tepat dalam upaya memperbaiki dan memudahkan mengajar konsep Hidrokarbon serta memudahkan dalam mengambil nilai kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Bagi Siswa

Proses komunikasi lancar karena terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswa serta meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran kimia dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament*.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran kimia.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk memperoleh persamaan persepsi dan menghindarkan penafsiran berbeda dari beberapa istilah dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan.

- 1) Peningkatan hasil belajar merupakan persentase keberhasilan belajar setelah dilakukan suatu perlakuan dalam proses belajar mengajar (Meltzer dalam Silvia, 2011)
- 2) Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu model pembelajaran yang merupakan bagian dari metode belajar kooperatif, dimana siswa belajar dalam kelompoknya untuk mempersiapkan diri agar dapat menyelesaikan soal-soal turnamen akademik (Slavin, 2005).
- 3) *Mind mapping* (Peta Pikiran) adalah sebuah sistem berfikir yang bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak manusia dan mampu membuka dan memanfaatkan seluruh potensi dan kapasitasnya (Windura, 2008)
- 4) *Molymood* adalah suatu alat peraga untuk menggambarkan model suatu molekul (Septiani dalam pratiwi, 2010).
- 5) Materi pokok Hidrokarbon adalah materi yang membahas tentang senyawa-senyawa yang sederhana yang terdiri dari atom unsure karbon (C) dan hidrogen (H). Baik itu penggolongannya, tata nama hidrokarbon, hubungan titik didih senyawa dengan massa molekul relatifnya dan strukturnya, keisomeran hidrokarbon dan reaksi-reaksi senyawa hidrokarbon (Rachmawati, 2006).